

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa peran yaitu pemain yang dipercaya dalam sebuah sandiwara, maka ia ialah pemeran sandiwara atau pemeran utama. Peran juga memiliki arti menjadi bagian kewajiban utama yang harus dilakukan.¹⁹ Guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang ikut berperan dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia yang potensial, sebagai investasi bidang pembangunan melalui olah hati, olah pikir dan olah rasa. Dalam pengertian istilah yang sangat jelas dikatakan bahwa dalam diri pendidik itu terdapat tanggung jawab untuk melakukan bimbingan dan mengarahkan para peserta didiknya pada sebuah tingkat kedewasaan dan taraf kematangan tertentu.

Kehadiran pendidik dalam suatu proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang krusial. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum bisa digantikan oleh mesin, radio, komputer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekali pun.²⁰ Pendidik memegang peranan yang sangat penting dan posisi begitu strategis, maka sejatinya itu harus tampil secara *kaffah* atau sesuai dengan standar Pendidikan Nasional suatu bangsa, ketik semakin jauh dari Standar yang dimaksud maka akan semakin jauh pula sosok Pendidik Profesional, padahal dipundaknyalah masa depan suatu pendidikan bangsa akan dipikul.

Sebagaimana layaknya makna guru umum yang profesional, karena itu Guru PAI pun harus seseorang yang profesional. Guru PAI yang profesional ialah yang mempunyai potensi tertentu dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi mempunyai hubungan yang erat dalam

¹⁹ Andi Kardian Riva'I, *Komunikasi Pembangunan Sosial: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: HAWA dan AHWA, 2016), 14.

²⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, 1.

proses pembelajaran. Di mana seorang pendidik (guru PAI) akan was-was dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, jika tidak juga dalam proses pemilihan dan penggunaan metode yang tidak cocok dengan materi, akan menimbulkan kebosanan juga mempersulit guru PAI.

Menurut Rusman guru PAI yang profesional adalah guru PAI yang memegang amanah tidak mudah. Dia selalu harus mendidik, melatih, membimbing, dan, kurikulum yang harus dikembangkan sebagaimana prinsip yang sudah lama di kenal, yaitu *“ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani.”* Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik (guru PAI), apabila posisinya berada di depan, maka dia harus memberikan suri tauladan, bila posisinya berada di tengah maka dia harus memberikan gagasan, dan apabila posisinya di belakang dia harus memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik.²¹

b. **Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru PAI harus memiliki syarat tersendiri, sehingga kemampuannya tidak diragukan lagi dan manfaat yang dimiliki lebih terasa untuk dirinya secara luas. Adapun syarat menjadi guru PAI, dia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

1) **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik berarti kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, diantaranya pemahaman terhadap siswa, pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil pembelajaran dan pengembangan terhadap siswa untuk mengaktualisasikan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa yang harus bisa dimiliki oleh guru PAI, antara lain: 1) mengaktualisasikan dasar untuk mengajar; 2)mengetahui ilmu untuk mengajar; 3)memahami peserta didik; 4)memahami materi motivasi; 5)memahami lingkungan masyarakat sosial; 6)mengetahui cara menyusun suatu kurikulum; 7)memahami tata cara menyusun RPP; 8)memahami teknik pengetahuan dalam mengevaluasi suatu pembelajaran.²²

²¹ Sobarudin, *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 32-33.

²² Sobarudin, *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*, 37-38.

2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang berhubungan dengan karakter pribadi seorang pendidik tersebut yang suatu saat harus mempunyai nilai-nilai luhur sehingga bisa menjadi perilaku dalam kehidupan dilingkungan sosialnya. Artinya yaitu seorang pendidik harus mempunyai sifat pribadi yang mantap, sehingga dia bisa menginspirasi siswa-siswanya. Oleh karena itu manfaat dari kemampuan kepribadian pendidik yaitu memberi suri tauladan dan contoh dalam memberi bimbingan, mengembangkan kreativitas peserta didik dan menambah semangat dalam belajar.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam menguasai teori pembelajaran secara umum/luas dan mendalam yang dapat membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP).²³

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang pendidik yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara lebih mudah dengan peserta didik atau siswa, sesama guru, tenaga guru, orang tua/wali dari siswa dan masyarakat yang ada dilingkungan sosial.

c. **Ciri Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keguruan**

Sebagai guru PAI dapat dikategorikan profesional apabila dalam melaksanakan tugasnya memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen dalam mementingkan peserta didik dan proses dalam pembelajaran.
- 2) Memahami secara lebih dalam teori dan dalam menggunakan strategi/metode pembelajaran.
- 3) Bisa berpikir lebih cepat dan selalu ingin mau belajar dari pengalaman yang terjasi, serta mampu merefleksikan diri dan introspeksi diri.
- 4) Membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

²³ Sobarudin, *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*, 38.

- 5) Mampu bertanggung jawab, memantau, dan memperhatikan tingkah laku peserta didik melalui kegiatan penilaian, mampu membuat sebuah program penilaian analisis, melaksanakan bimbingan dan remedial.²⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Mc. Donald ialah sebuah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dari respon untuk mencapai suatu tujuan. Teori ini menegaskan bahwa munculnya motivasi disebabkan oleh proses dalam tercapainya tujuan yang dapat diketahui dari emosi dan reaksi sebagai akibat dari perubahan yang ada pada dalam diri seseorang tersebut.

Motivasi juga bisa diartikan sebagai dorongan psikologis orang, sehingga dalam melakukan sebuah tindakan untuk mennggapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun sebaliknya. Hal ini di dukung oleh Syaiful yang sudah menguatkan bahwa motivasi ialah gejala psikologis dalam bentuk semangat yang timbul pada diri sendiri baik secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan sebuah tindakan dengan misi yang sudah ditentukan. John W. Santrock memaknai bahwa motivasi ialah proses untuk memberi motivasi dan kegigihan perilaku tertentu.

Motivasi juga bisa diartikan suatu dorongan psikologis yang menjadi sebuah perubahan energi pada diri sesorang agar selalu bersemangat dan mampu bertahan untuk melakukan sesuatu yang cocok dengan arah dan tujuan yang ingin digapainya secara sadar maupun tidak sadar dalam suatu kondisi. Dalam penelitian ini, motivasi dimaksud ialah motivasi dalam belajar. Belajar bukan berarti proses yang terjadi begitu saja tanpa ada unsur kesengajaan dalam menggapai suatu tujuan belajar. Sedangkan tujuan dari belajar yang mau digapai pada proses tertentu ialah mendapatkan sesuatu yang baru. Secara umum bahwa belajar ialah cara untuk memahami hal yang baru. Usaha memahami ialah kegiatandalam belajar yang asli dan sesuatu yang baru ialah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar.

Menurut Neviyarni bahwa belajar ialah cara memahami sesuatu yang baru sebelum syarat memahami materi,

²⁴ Sabarudin *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*, 40.

keterampilan dalam belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, keadaan diri seseorang, dan kehidupan sosial siswa asuh. Ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang bisa dicapai dalam tujuan proses belajar, seharusnya memperhatikan syarat sukses dalam belajar yang meliputi sebelum syarat pemahaman materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, keadaan diri seseorang, dan kehidupan sosial belajar siswa asuh. Sesuatu yang baru yang menjadi tujuan dari belajar ialah pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sifat nilai-nilai yang didapatkan dari hasil proses belajar tersebut.²⁵

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah semangat yang berasal dari diri sendiri, tanpa adanya rangsangan dari yang lain, karena di dalam setiap diri sendiri sudah terdapat dorongan semangat untuk berbuat sesuatu. Apabila seorang sudah mempunyai semangat intrinsik dalam dirinya, dari itu ia tanpa disadari akan berbuat suatu aktivitas yang tidak butuh semangat dari yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, semangat intrinsik sangat dibutuhkan, terutama untuk belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dari dalam diri akan sulit dalam melakukan kegiatan belajar terus-menerus. Seseorang yang mempunyai semangat dari dalam diri pasti ada keinginan untuk maju dalam proses belajar. Keinginan tersebut didasari oleh pemikiran yang baik.²⁶

Motivasi intrinsik berasal dari faktor genetik. Misalnya karena ayahnya dikenal oleh masyarakat orang yang gemar belajar sehingga keluarganya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi-tinggi. Faktor fisik maupun psikis dalam penjabaran ini juga andil dalam kategori motivasi intrinsik. Keadaan tubuh yang sehat dan stabil akan juga berpengaruh pada spirit belajarnya. Apabila kondisi fisik menurun, biasanya dia identik lebih banyak istirahat dibanding dengan istensitas belajarnya. Begitupun dengan psikis yang secara umum terdapat

²⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. 12-16.

²⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 68.

faktor keadaan lingkungan (enstrinsik) yang mempengaruhi.²⁷

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah dasar-dasar yang bermanfaat dan aktif karena adanya dorongan dari yang lain. Semangat belajar dapat dikategorikan ekstrinsik apabila peserta didik menaruh tujuan belajar di luar yang menyebabkan situasi dalam belajar. Motivasi ini bukanlah hal yang berarti motivasi yang tidak dibutuhkan dan tidak positif di dunia pendidikan, motivasi ekstrinsik dibutuhkan agar peserta didik mau belajar.

Kesalahan dalam menggunakan cara-cara dari motivasi ekstrinsik akan bisa merugikan peserta didik. Dan akibat dari itu, motivasi ekstrinsik tidak berfungsi sebagai pendorong dan bisa membuat peserta didik tidak mau belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selamanya memiliki efek yang tidak baik. Motivasi ekstrinsik sering dipakai karena bahan pelajaran kurang membuat antusias peserta didik atau karena perbuatan khusus kepada pendidik atau orangtua. Baik motivasi ekstrinsik yang tidak baik maupun motivasi ekstrinsik yang baik, sama-sama memberi pengaruh sikap dan perilaku siswa.²⁸

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful, hal-hal yang mendasari semangat dalam belajar diantaranya:

- a) Motivasi sebagai dasar dalam mendorong kegiatan belajar

Minat adalah alat pendorong semangat dalam belajar sebagai kekuatan psikologi yang bisa digunakan untuk mendorong semangat. Jika seseorang sudah mempunyai semangat dalam belajar, maka dia akan menjalankan kegiatan belajar tersebut pada kurun waktu tertentu.
- b) Motivasi intrinsik lebih diutamakan daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar sudah didasari semangat dalam diri sangat sedikit terpengaruh dari faktor yang lain. Semangat belajar yang dimiliki sangat kuat. Siswa belajar bukan disebabkan oleh keinginan mendapat nilai yang besar, berharap dapat pujian dari orang lain atau berharap

²⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 69.

²⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 70.

dapat hadiah yang berbentuk benda, akan tetapi karena berharap mendapatkan ilmu yang banyak.

- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Seseorang lebih suka jika dihargai dan tidak suka jika dihukum dalam kondisi apapun. Memuji seseorang berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja dari orang lain. Hal tersebut akan memberikan semangat kembali.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa diletakkan oleh anak didik ialah mengembangkan kemampuan diri. Bagaimana untuk memajukan diri dengan memafungsikan kemampuan-kemampuan yang ia miliki jika tidak dikembangkan melalui keluasan ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar, maka tak akan memperoleh ilmu pengetahuan. Anak didik juga memerlukan penghargaan. Ketika anak didik sudah diberi kepercayaan, itu dapat membuat dirinya tampak lebih percaya diri/yakin. Anak didik akan merasa bermanfaat, dihormati atau dikagumi oleh pendidik dan yang lainnya.

- e) Motivasi dalam memupuk optimisme dalam belajar
Dengan keberadaan semangat dalam belajar pada siswa, maka kegiatan dari hal-hal yang tidak bermanfaat baginya. Hasilnya akan bermanfaat sampai suatu hari. Bahkan bisa memberi inspirasi siswa, untuk membuka catatan ketika sedang ujian. Hal ini memperlihatkan pemikiran positif dari siswa tersebut.
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
Tinggi rendahnya semangat siswa pasti dijadikan alasan baik/buruknya prestasi belajar sebagai peserta didik.

d. Manfaat Motivasi Belajar

- a) Motivasi sebagai pendorong dari perbuatan
Awalnya anak didik tak ada rasa ingin untuk belajar, akan tetapi karena adanya sesuatu yang dicari, terlihatlah minat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan rasa ada antusias dia yang pada akhirnya menyemangati anak didik untuk selalu belajar. Sifat inilah yang pada akhirnya menjadi dasar dan menjadi dorongan kearah sejumlah aktivitas dalam kegiatan belajar. Jadi, motivasi yang

bermanfaat sebagai dorongan ini dapat memberi pengaruh sifat apa yang pantasnya diambil dengan tujuan untuk belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi psikologis yang menghasilkan karakter terhadap anak didik itu adalah suatu kemampuan yang tak terkumpul. Anak didik akan melaksanakan kegiatan dengan sepenuh jiwa dan raga. Akal dan pikiran itu memiliki proses dengan karakter raga yang lebih condong tunduk dengan kemauan saat belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Yakni dengan merencanakan aktivitas apa yang mesti dilakukan yang mendukung untuk menggapai tujuan, dengan menyisakan aktivitas yang tak memiliki manfaat bagi tujuan itu. Pada umumnya manfaat semangat yakni pendorong perbuatan, motivasi yakni pengarah perbuatan dan motivasi yakni pemilihan perbuatan.²⁹

e. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat enam aspek yang dapat mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran. Keenam faktor tersebut diantaranya:

- a) Cita-cita/aspirasi pembelajar.
- b) Potensi pengajar.
- c) Keadaan pengajar.
- d) Keadaan lingkungan pengajar.
- e) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- f) Cara pendidik dalam mengajar.

Cita-cita ialah salah satu aspek yang memiliki pengaruh semangat belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari tingginya fakta yang ada, bahwa semangat anak didik menjadi begitu tinggi saat dia sudah mempunyai cita-cita. Prakteknya bisa terlihat saat proses pembelajaran, contohnya seseorang yang mempunyai keinginan menjadi dokter, jadi dia akan kelihatan semangat yang begitu kuat untuk serius saat belajar, bahkan kemauan dalam menguasai lebih baik mata pelajaran yang ada kaitannya dengan kepentingan untuk bisa jadi dokter, begitu juga dengan keinginan yang lain.

²⁹ Mahasiswa Bimbingan Konseling, *Kesejahteraan Psikologis Siswa*, (Cimahi: IKIP SILIWANGI, 2020), 70-71.

Potensi pembelajaran menjadi aspek terpenting dalam memberi pengaruh semangat. Tiap manusia memiliki potensi yang berbeda. Karena itu, tiap orang yang mempunyai potensi dibidang yang ditentukan, belum tentu mempunyai potensi dibidang yang lain. Potensi pembelajaran juga begitu, hubungannya dengan semangat akan terlihat saat anak didik tahu bahwap potensinya ada dibidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat dengan kemauan terus memahami dan mengembangkan potensinya dibidang tersebut.

Keadaan anak didik juga akan jadi aspek yang memiliki pengaruh semangat. Hal ini bisa dilihat dari keadaan fisik ataupun kondisi psikis anak didik. Pada keadaan fisik, kaitannya dengan semangat bisa dilihat dari kondisi jasmani seseorang. Jika kondisi jasmani sedang terasa lelah, maka akan lebih condong mempunyai motivasi yang sedikit. Sementara, jika kondisi jasmani sehat dan segar bugar maka akan lebih condong mempunyai semangat yang tinggi. Apabila dilihat dari keadaan psikisnya sedang tak baik, contohnya sedang stres karena itu semangat pasti akan rendah, begitu sebaliknya apabila keadaan psikisnya orang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka akan begitu antusias.

Keadaan lingkungan sekita pembelajar sebagai aspek yang memberi pengaruh semangat, bisa dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi anak didik. Contohnya, lingkungan fisik yang tak nyaman untuk belajar akan mengakibatkan pada rendahnya semangat belajar. Karena itu, lingkungan sosial juga meberi pengaruh, hal ini bisa dilihat dari keadaan masyarakat yang ada di area anak didik seperti, temannya, lingkungan keluarganya atau teman dalam satu kelas.

Aspek dinamis belajar juga memberi pengaruh semangat. Bisa dilihat saat sejauh mana cara menyemangati tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan alat bantu belajar, bahan pelajaran, keadaan saat belajar dan sebagainya. Makin dinamis kadaan saat belajar, maka akan lebih condong semakin memberi semangat yang kuat dalam proses pembelajarannya.³⁰

³⁰ Evline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 53-55.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi yaitu dari kata bahasa Yunani “pan”, yang dapat diartikan seluruh serta “demo”, yang berarti orang. Istilah pandemi diberlakukan dan dilegalkan sebab sistem penularannya yang begitu pesat. Sebutan ini tak mengacu pada kecakapan dan kemampuan maupun meningkatnya korban wafat, akan tetapi masa perkembangan serta penyebarannya.³¹ Covid-19 yaitu virus yang berbahaya untuk tubuh. Virus ini berasal dari bahasa latin yaitu “*corona*”, yang berarti *crown* (mahkota) atau *wreath* (rangkaiian bunga bundar). Virus ini berukuran sangat kecil dengan bentuk seperti bola, memiliki rata-rata diameter partikel virus sekitar 80 x 160 nanometer, diameter *envelope* sekitar 85 nanometer dan *spikes* sekitar 12 hingga 24 nanometer. Virus corona mengandung *positive-sense* dan *single-stranded RNA genome*. Virus ini tidak dapat dilihat secara langsung melalui mata, tetapi dapat dilihat menggunakan alat bantu berupa mikroskop.³²

Pandemi adalah kondisi dimana penyakit yang bisa menular dan menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia yang lain dibanyak tempat yang ada di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*), Organisasi Kesehatan Dunia, pandemik terjadi jika telah memnuhi tiga kondisi yakni:

- a) Timbulnya penyakit baru kepada penduduk
- b) Menginfeksi tiap manusia, yang menyebabkan penyakit berbahaya
- c) Penyakit ini bisa menyebar dengan mudah dan berkelanjutan diantara manusia.³³

b. Cara Penularan Covid-19

Interaksi langsung dengan yang memiliki penyakit ini melalui percikan cairan pernafasan atau permukaan suatu benda yang terkontaminasi. Biasanya yang terkena covid-19 mengalami berbagai gejala umum demam, rasa lelah, batuk kering dan sesak nafas. Jika mengalami demam, batuk dan

³¹ Masrul dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

³² Universitas Sriwijaya, *Kumpulan Ide Desain Menghadapi Virus Corona*, (UNSRI PRESS), 17.

³³ Muhammad Alief Ibadurrahman, *CORONA VIRUS Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi COVID-19*, 25.

sesak nafas yang lebih serius, maka sebaiknya mencari pertolongan medis. Pada kasus yang lebih parah penderita merasakan infeksi pada paru-paru (pneumonia) atau susah dalam bernafas. Yang lebih ekstrim, bisa mengakibatkan kematian, terutama pada pasien lanjut usia dengan campuran penyakit yang lain.

c. Cara Mencegah Penularan Covid-19

Banyak sekali cara yang harus dilakukan agar tidak tertular atau terkena covid-19 diantaranya:

- 1) Sering mencuci tangan dengan sabun dan air atau cairan yang digunakan untuk pencuci tangan.
- 2) Terapkan etika batuk dan bersin dengan menutup mulut ketika batuk/bersin.
- 3) Hindari menyentuh muka terutama bagian mata, hidung dan mulut.
- 4) Jaga jarak antar individu minimal satu meter, terutama dari orang batuk/bersin.
- 5) Lakukan aktivitas di dalam rumah. Jangan keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maksum yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Cibinong”. Hasil penelitian tersebut bahwa, motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong masih rendah. Hal ini dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak serius belajar, ribut di dalam kelas, bolos, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain.

Perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maksum menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan peneliti hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi karena adanya pandemi covid-19. Persamaan penelitian Maksum dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Normalis, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi

³⁴ Kepolisian Republik Indonesia, *Buku Saku POLRI Menghadapi Covid-19*, 6-7.

Belajar Siswa di SDN 01 Seluma”. Hasil dari penelitian tersebut motivasi intrinsik yakni memberikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan cerita, memberi nilai, memberi pujian. Adapun faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan penuh dari orang tua. Faktor yang menjadi hambatan yakni sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa cenderung pasif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmais adalah pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalis adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum masa pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus, untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus, dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus. Persamaan penelitian Nurmalis dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Maululia, Zuhaini, dan Helbi Akbar yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Sentajo Raya sudah mendidik siswa-siswi dengan baik, sudah mengajar dengan baik dan mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru sebagai model dan teladan sudah berusaha memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan perilaku yang baik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu, penelitian tersebut memfokuskan kepada peningkatan Akhlakul Karimah siswa sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada peningkatan motivasi belajar siswa terutama pada masa pandemi covid-19. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran guru PAI.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septian Yoga Pratama, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMK Nasional Malang”. Hasil dari penelitian tersebut, bahwa kondisi akhlak di SMK Nasional Malang banyak peserta didik yang

melakukan penyimpangan yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMK Nasional Malang sangat bervariasi (terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut yang lengkap, tidak masuk sekolah tanpa izin). Adapun kendala guru gagal dalam meningkatkan akhlak siswa, yakni peserta didik peserta didik di SMK Nasional Malang memiliki latar belakang tindakan yang ebrbeda-beda. Upaya yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang kuat betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian peneliti yaitu, penelitian tersebut memfokuskan kepada peningkatan akhlak sedangkan peneliti memfokuskan pada motivasi belajar siswa khususnya pada masa pandemi covid-19. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran guru PAI.

C. Kerangka Berfikir

Sudah dijelaskan bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam pencapaiannya pendidikan di sekolah. Kerangka berpikir dijelaskan secara teori kaitannya antar variabel yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir yang bagus, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Variabel-variabel yang diteliti mesti bisa diterangkan
- 2) Diskusi dalam kerangka berpikir harus bisa membuktikan apakah kaitannya antar variabel yang diteliti dan ada teori yang mendukung
- 3) Kerangka berpikir itu selanjutnya diungkapkan dalam bentuk paradigma penelitian, sehingga yang lain bisa menguasai kerangka pikir yang dinyatakan dalam penelitian.³⁵

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai aspek yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang begitu penting. Dari masalah penelitian di atas, karena itu bisa dibuatkan kerangka berpikir dari gambar 2.1 berikut:

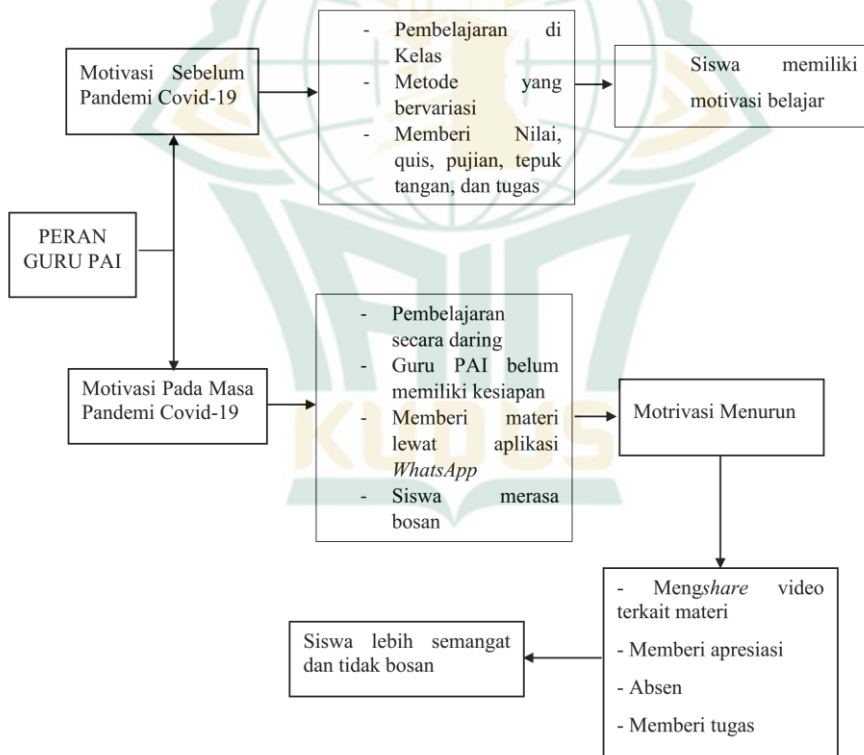
Sebelum pandemi covid-19 guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Ma'ahid Kudus menggunakan berbagai upaya. Misalnya: menggunakan metode yang bervariasi, memberi tepuk tangan, pujian, tugas, nilai, dan pertanyaan secara dadakan (quis). Cara

³⁵Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019),n

tersebut berhasil menambah semangat siswa saat pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Berbeda pada masa pandemi covid-19, guru melakukan proses pembelajaran melalui daring. Di mana pembelajaran secara daring baru pertama kali dilakukan di MA Ma'ahid Kudus. Guru pun belum memiliki kesiapan dengan pembelajaran secara daring. Saat pembelajaran daring siswa hanya diberi materi yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*. Siswa pun merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran tersebut. Sehingga motivasi pada masa pandemi pun menurun. Untuk meningkatkan Kembali motivasi yang menurun, guru PAI di MA Ma'ahid Kudus melakukan upaya yang berbeda, yakni dengan *mengshare* video berkaitan dengan materi, memberi tugas, absen dan memberi apresiasi kepada siswa.³⁶

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



³⁶ Hasil wawancara dengan siswa dan guru PAI di MA Ma'ahid, pada tanggal 03 Juni 2020.